

## ABSTRAK

*Japanese Encephalitis* merupakan salah satu penyebab utama terjadinya peradangan pada otak manusia. Kasus ini paling banyak ditemukan di Provinsi Bali. Penemuan kasus positif mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017. Program pencegahan dan pengendalian penyakit *Japanese Encephalitis* belum terlaksana secara maksimal, sehingga mengakibatkan terjadinya *under reported* kasus. Tujuan penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan sistem surveilans *Japanese Encephalitis* berdasarkan atribut surveilans di Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Informan penelitian berjumlah 10 orang yang terdiri dari petugas surveilans di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Provinsi Bali. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Input* (sumber daya manusia, dana, sarana prasarana, jenis data dan sumber data), *Process* (pengumpulan data, kompilasi data, analisis dan interpretasi data), *Output* (informasi epidemiologi, diseminasi informasi dan *feedback*) dan Atribut surveilans (kesederhanaan, fleksibilitas, akseptabilitas, sensitivitas, nilai prediktif positif, kerepresentatifan, ketepatan waktu, kualitas data, stabilitas)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kasus positif *Japanese Encephalitis* di Provinsi Bali paling banyak terjadi pada kelompok laki-laki, umur 1-4 tahun, di Kabupaten Buleleng dan pada bulan Maret. Permasalahan pada *Input* adalah sumber data dan belum adanya data faktor risiko. Permasalahan pada *Process* adalah analisis dan interpretasi data belum terlaksana secara rutin. Permasalahan pada *Output* adalah informasi epidemiologi, diseminasi informasi dan umpan balik belum dilaksanakan secara rutin. Pada atribut surveilans menunjukkan bahwa sistem surveilans *Japanese Encephalitis* tidak sederhana, tidak fleksibel, akseptabilitasnya rendah, tidak sensitive, nilai prediktif positifnya rendah dan kualitas datanya rendah.

Kesimpulan penelitian ini adalah sistem surveilans *Japanese Encephalitis* di Dinas Kesehatan Provinsi Bali belum berjalan secara efektif dan efisien. Dinas Kesehatan Provinsi Bali sebaiknya mengoptimalkan kerjasama lintas program dan lintas sektor. Ketidakrutinan pelaksanaan beberapa kegiatan surveilans sebaiknya dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan pengawasan dan kontrol dari penanggungjawab program

Kata Kunci: *Japanese Encephalitis*, Evaluasi, Sistem Surveilans, Atribut